

**SUARA AKADEMIK****Bersatulah UISU****Erwan Efendi**

TAKABUR adalah menolak barang yang hak dan menghina serta meremehkan orang lain. Takabur adalah menganggap rendah orang lain, merasa lebih dibandingkan dengan orang lain. Kondisi itu biasanya dimengaruhi oleh kekayaan, kedudukan, kecantikan, ketampanan, kepandaian, dan sebagainya. Itu artinya sama dengan kesombongan, keangkuhan juga membangga/membesar dan meninggikan diri terhadap yang kurang atau lemah dari mereka yang senantiasa berperilaku berlagak menampilkan dirinya supaya dipuji.

Sifat takabur tumbuh dari perasaan egoisme yang menyolok, membuat diri kita tidak mau mencintai orang lain atau membaktikan diri pada masyarakat. Karenanya kita setuju dengan pernyataan Rektor Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) Dr. Mhd Asaad, Msi bahwa sikap takabur dan sombong akan mendatangkan murkah Tuhan di muka bumi ini. Sebaliknya, menghilangkan sikap sombong dan takabur dalam diri akan mendatangkan rahmat Tuhan. Oleh karena itu pula Mhd Asaad berani menyatakan bahwa penyatuan kembali UISU Medan selama kepemimpinannya tidak lain merupakan rahmat Allah SWT setelah tujuh tahun konflik intern.

Bahaya takabur atau sombong terhadap orang lain, lama kelamaan akan bersikap takabur terhadap Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. Apabila sudah sampai ke taraf ini, berarti telah terjadi kerusakan yang nyata bagi pelakunya. Ketika iblis takabur terhadap nabi Adam dengan perkataannya: "Aku lebih baik dari padanya (Adam)". Akhirnya ia berbuat takabur terhadap Allah dan melanggar perintah-Nya. Ia tidak mau bersujud kepada Adam, akhirnya ia terkutuk selama-lamanya. Lalu Allah mengusir Iblis dari surga. "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong". QS. Mukmin:60).

Justru, sebenarnya jika kita perhatikan secara sungguh-sungguh bahwa konflik internal UISU tidak terlepas dari sikap takbur dan sombong. Tidak ada satu pihakpun yang ingin atau mau mengalah, karena semua merasa hebat, memiliki dan berkuasa. Akhirnya, konflik berujung pada perpecahan yang akhirnya bukan hanya merugikan UISU tetapi juga masyarakat. Padahal Allah sudah mengingatkan: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai,...* QS Ali Imran:103). Al Qurthubi menafsirkan ayat ini: "Janganlah kamu berpecah-belah karena mengikuti hawa nafsu dan tujuan-tujuan yang bermacam-macam. Jadilah kamu saudara-saudara di dalam agama Allah, sehingga hal itu menghalangi dari (sikap) saling memutuskan dan membelakangi"

Semua pihak sejak lama menginginkan bahwa UISU yang bukan hanya merupakan aset masyarakat Sumatera Utara, tapi juga nasional yang telah berjasa melahirkan banyak anak bangsa berlimupengetahuan dan berakhlakul karimah, agar bersatu dan tidak bercerai berai. Kemudian berpegang teguh kepada agama (aturan) Allah Swt. Untuk itu kita berharap fihak yang berfirko-h-firkoh (berpecah-pecah) bahwa dengan kesadaran sendiri mengobati diri sendiri dari sikap takabur dan sombong yang selama ini menyelimuti diri dengan merenung asal kejadian. Sebab, dengan menyadari hakikat diri bahwa betapa hinaanya asal kejadian diri, sehingga tidak ada yang harus disombongkan dan ditakaburkan, karena keduanya itu adalah pakaian Allah bukan pakaian manusia.

Ke depan kita berharap UISU bisa mengembalikan reputasinya yang sudah pernah berada pada predikat perguruan tinggi papan atas di luar pulau Jawa. Masyarakat Sumatera Utara yakin bahkan haqul yakin kalau UISU masih mempunyai potensi besar untuk tumbuhkembang lebih baik dari kampus-kampus swasta lain di Sumatera Utara. Hal ini mengingat bahwa UISU masih memiliki akar rumput yang cukup kuat dan banyak di setiap kabupaten/kota Sumatera Utara yang saat ini sedang berserak ke mana-mana.

Saatnya akar rumuput akan kembali membersarkan UISU dan oleh karena itu kita berharap bersatulah, UISU akan besar dan memang hanya ada satu UISU. Pada gilirannya UISU akan menjadi ikon dan kebanggaan masyarakat Sumatera Utara mengingat walau bagaimana pun marwah atau kharismatik para pendiri masih tetap melekat menjadi kenangan baik masyarakat Sumatera Utara. Karena UISU didirikan oleh masyarakat, maka masyarakat mempunyai tanggung jawab moral untuk ikut menumbuhkembangkan UISU sebagai kampus unggulan di Sumatera Utara. Semoga.